

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politik di Indonesia semakin memanas, karena Pemilu 2019 yang diselenggarakan serentak pada 17 April 2019. Persaingan yang ketat antara pasangan calon Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno terjadi pada Pemilu 2019. Menurut Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Wiranto menilai kondisi politik yang memanas menjelang Pemilu 2019 adalah hal yang biasa (Ristianto, 2019, para. 3-4)

Hingga terpilihnya Joko Widodo sebagai Presiden dan Ma'ruf Amin sebagai Wakil Presiden, situasi politik di Indonesia pun masih memanas. Pasangan dari Prabowo Subianto – Sandiaga Uno menggugat hasil Pilpres 2019, pasangan ini menduga terjadinya kecurangan dalam pemungutan suara. Menurut Koordinator Komite Pemilih Indonesia (TEPI), Jerry Sumampouw, menduga bahwa ada pihak yang sengaja membuat atmosfer politik di Indonesia memanas (Ada Pihak Sengaja Buat Situasi Politik Indonesia Panas Terus, 2019, para. 2-3). Untuk meredam panasnya politik, Presiden Jokowi menjadikan pesaingnya Prabowo Subianto sebagai anggota dalam kabinet baru yang dibentuk. Opini pro dan kontra muncul pada kalangan publik (Demi Bangsa, Alasan Prabowo Terima Kursi Menhan Setelah Gagal Jadi Presiden, Najwa Shihab: Saya Ragu, 2019, para 2-3).

Pada masa pemilu 2019, media massa dengan gencar-gencarnya meliput kegiatan politik yang terjadi di Indonesia. Begitu pula setelah selesai pemilu 2019, media juga meliput kegiatan politik. *Media online* maupun media konvensional berlomba-lomba meliput politik yang sedang memanas dan aktivitas para tokoh politik. Pada saat ini, *media online* menjadi sarana yang lebih sering digunakan masyarakat untuk mencari

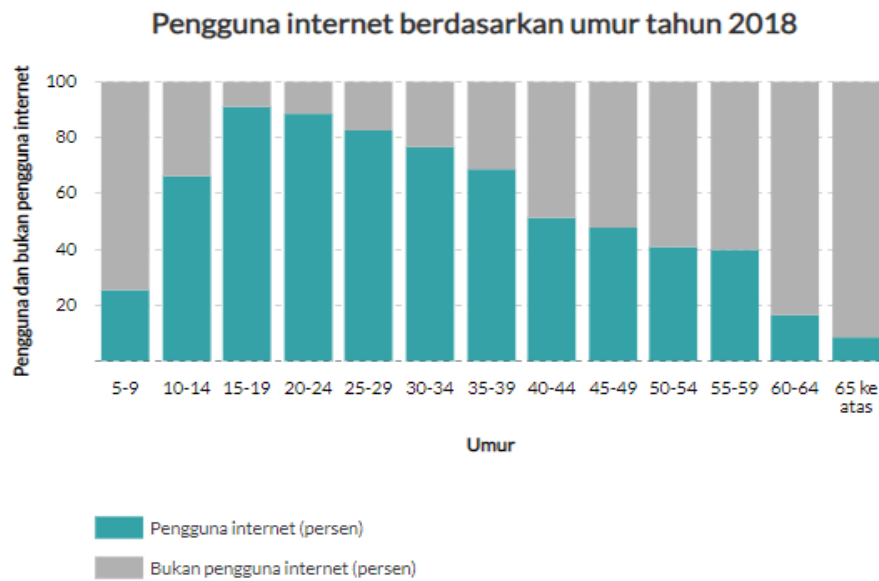
dan mendapatkan informasi. Di era digital, khalayak memilih menerima dan mencari informasi secara gratis yang disediakan oleh internet (Wendratama, 2017, p. 2).

Media online merupakan media yang diakses dengan menggunakan internet. Keunggulan dari *media online* yaitu kecepatan dalam menyampaikan informasi, sehingga pengguna lebih cepat mendapatkan informasi terbaru (Ishwara, 2011, p. 17). Tak hanya itu, *media online* memudahkan masyarakat untuk mengakses berita di mana dan kapan saja. Menurut Richard Craig (2005, p. 17), keunggulan dari *media online* memudahkan masyarakat untuk mengakses berita di mana saja dan dapat menentukan topik berita yang diinginkan.

Pada era serba digital ini, hampir semua lapisan masyarakat menggunakan internet. Generasi milenial dan gen Z mendominasi pengguna internet di Indonesia. Staf Ahli Menkominfo Henri Subiakto (Kominfo: Media Online Sudah Jadi Kebutuhan Masyarakat, para. 2-3) memaparkan bahwa teknologi masa sekarang ini ibarat perpanjangan hidup manusia. Yanuar (Triharyanto & Salam, 2013, p. 233) pun menjelaskan bahwa internet menjadi kebutuhan sebagian besar lapisan masyarakat Indonesia.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau APJII (dalam Beritagar.id, 2019, para. 10-12), generasi milenial pada usia 23 hingga 28 tahun masih mendominasi pengguna internet tertinggi.

Gambar 1.1 – Pengguna Internet berdasarkan umur pada tahun 2018



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

lokadata
oleh Beritagar.id

Sumber: Hasil olahan Beritagar.id

Dalam buku yang berjudul “Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia”, karakteristik generasi milenial cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan memiliki karakteristik tersebut, generasi milenial diharapkan membuat kondisi perpolitikan Indonesia kondusif. Maka dari itu, generasi milenial dianggap menjadi agen politik. Selain itu, mereka menjadi sasaran anggota partai politik untuk kaderisasi (Badan Pusat Statistik, 2018, p. 126).

Apalagi pada generasi milenial dan gen Z lebih dikenal sebagai masyarakat digital. Dimana kedua generasi ini melibatkan teknologi, pada segala aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan politik. Hal tersebut, dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Boston Consulting Group bersama University of Berkley (Badan Pusat Statistik, 2018, p. 18) pada tahun 2011 di Amerika Serikat. Penelitiannya mengungkapkan bahwa generasi milenial USA, lebih memilih ponsel dibandingkan

televisi. Minat baca secara konvensional pun sudah menurun, karena generasi milenial lebih memilih membaca melalui *smartphone*.

Namun, generasi milenial yang dianggap sebagai agen perubahan politik malah apatis dan tidak peduli dengan politik. Jeuna dan Raccord Communication (Survei Pemilu Milenial Golput Diprediksi Di Atas 40 Persen, 2019, para. 3-4) melakukan survei terhadap 1.200 responden generasi milenial, dengan hasil sikap generasi tersebut yang apatis terhadap berita politik. Sebesar 51,8 persen dari total responden, mereka kurang mendapatkan informasi tentang politik sehingga mereka apatis dan tak peduli dengan politik.

Salah satu *media online* yang melakukan peliputan berita politik di Indonesia adalah *IDN Times*. *IDN Times* adalah perusahaan *media online* yang multi-platform untuk generasi milenial dan gen Z. *IDN Times* terbagi menjadi beberapa kanal berita, mulai dari politik dan hukum, metropolitan, *world*, bisnis, *automotive*, *technology*, travel, dan masih banyak lagi.

Dalam penulisan berita pada *media online* lebih ringkas dibandingkan media cetak. Teknik penulisan berita yang disajikan *media online* lebih ringkas, agar lebih efisien dalam pembuatan berita. Selain itu, bahasa penulisan pun semakin informal (Wendratama, 2017, p. 7). Dalam hal ini, format berita yang disajikan oleh *IDN Times* pun lebih ringkas.

Penyajian berita yang ditayangkan *IDN Times* dalam bentuk artikel, video, dan foto. Berbeda dengan media lainnya, penyajian artikel yang ditayangkan oleh *IDN Times* berbentuk *listicle*, dimana pembahasannya dijabarkan dalam bentuk poin. Hal ini dikatakan oleh Editor in Chief Uni Lubis, agar generasi milenial dan gen Z mampu memahami pemberitaan yang disajikan. Selain itu, tulisan bentuk *listicle* pun memberikan info yang *to the point*.

IDN Times salah satu *media online* yang berkembang, karena cara penulisan hingga melaporkan pemberitaan yang diterbitkan menerapkan teknik *mobile journalism*. Dimana proses fotografi, penulisan, dan pelaporan secara langsung

menggunakan *smartphone*. Winston Utomo selaku pendiri *IDN Times* mengatakan bahwa sebagian besar pembaca *IDN Times*, mengakses berita melalui seluler. Karena itu, pihak *IDN Times* tidak dapat mengandalkan platform tunggal untuk menarik pembaca (Utomo, 2019, para. 3). Maka dari itu, *IDN Times* diciptakan dalam bentuk multi-platform agar pembacanya berinteraksi secara aktif secara dua arah.

Penulis memilih untuk melakukan kegiatan praktik magang di *IDN Times*, karena *IDN Times* salah satu media yang menargetkan pembaca pada kalangan milenial dan gen Z. Penulis sendiri berada pada posisi kalangan milenial, yang lebih senang dengan sesuatu yang praktis. Misalnya seperti bahan bacaan dalam bentuk *listicle*, memudahkan penulis untuk memahami peristiwa politik yang sedang terjadi tanpa membaca yang sangat mendalam.

Selain bekerja untuk mengikuti tren, penulis memilih *IDN Times* karena waktu yang diberikan perusahaan ini lebih fleksibel. Penulis pun tidak harus mengerjakan artikel di kantor setiap harinya. Di mana pun penulis berada, dapat mengerjakan artikel tersebut dengan menggunakan *smartphone*. Winston mengatakan bahwa perusahaannya mengutamakan *mobile-first*, dimulai dari tim editorial hingga reporternya. Hal tersebut untuk memudahkan tim editorial dan reporter dalam memberikan informasi secara cepat kepada publik. Tidak hanya mengejar pada kecepatan, *IDN Times* tetap berpegang pada kode etik jurnalistik.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan kegiatan kerja magang ini, untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah semester tujuh di Universitas Multimedia Nusantara. Adanya kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang telah dipelajari pada dunia kerja. Seperti pada mata kuliah *news writing*, mahasiswa mampu menerapkan cara penulisan berita. Selain itu, mata kuliah *mobile journalism* menjadi ilmu dasar dalam teknik peliputan yang menggunakan *smartphone*.

Praktik kerja magang pun, membentuk karakter dan watak penulis sebagai jurnalis muda yang dapat diandalkan. Mental penulis pun diuji, agar menjadi seorang yang

tahan banting dalam menghadapi situasi apapun. Selain itu, mahasiswa mendapatkan gambaran bagaimana praktik kerja di *media online*. Penulis juga mendapatkan kesempatan bekerja di perusahaan media *IDN Times*. Baik *Editor in Chief* dan *Editor* mengetahui kinerja dan kemampuan penulis, selama melakukan kegiatan magang. Penulis pun dilatih untuk menjadi seorang jurnalis yang memiliki integritas, yang mampu bersaing dengan jurnalis lainnya dalam dunia kerja, Hal tersebut dirasakan penulis pada proses mencari dan mewawancarai narasumber.

1.3 Waktu dan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Pihak kampus mewajibkan kerja praktik selama 60 hari kerja yang ditempuh selama tiga bulan. Penulis terhitung magang sejak 12 Agustus sampai 30 November 2019. Sebenarnya, secara resmi pihak kampus menghitung kerja magang pada tanggal 8 Agustus 2019, setelah pihak kampus mengeluarkan surat KM 02. Namun, pihak kantor telah menentukan tanggal penulis bekerja.

Pada masa kerja, pihak kantor tidak mewajibkan penulis datang setiap hari ke kantor. Terkadang, bila ada liputan penulis tidak diwajibkan datang ke kantor untuk presensi. Dalam seminggu, penulis masuk kantor pukul 09.00-18.00 setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Namun khusus hari Sabtu dan Minggu, seluruh karyawan *IDN Times* termasuk editor dan reporter melakukan WFH (*Work From Home*), dimana melakukan pekerjaan di rumah atau di mana pun selain di kantor.

Pada kenyataannya, selama magang penulis merasakan bahwa menjadi seorang jurnalis tidak selalu datang dan pulang pada waktu yang dijadwalkan. Terkadang penulis harus datang lebih pagi, atau pulang hingga larut malam. Tergantung situasi dan kondisi berita yang harus langsung naik atau tidak. Selama kegiatan magang, terkadang penulis harus mengorbankan hari libur. Penulis harus melakukan pekerjaan mendadak, untuk liputan ke tempat yang telah diarahkan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Sebelum penulis melakukan kegiatan praktik magang, penulis melakukan penyebaran *CV (curriculum vitae)* melalui *e-mail* ke berbagai perusahaan media. Penulis menyerahkan *CV* secara bersamaan ke perusahaan *media online* seperti *IDN Times*, *Kumparan.com*, *CNN.com*, dan *Merahputih.com*. Penulis memilih keempat media tersebut karena penulis lebih tertarik membuat artikel. Lalu *IDN Times* perusahaan pertama yang membalas *e-mail* penulis terlebih dahulu. Sekretaris Redaksi bernama Restu Putri dan *Editor in Chief* bernama Uni Lubis pada 1 Juli 2019.

Penulis memberikan pesan pada *body e-mail*, bahwa penulis berminat untuk menjadi bagian redaksi *IDN Times*. Kemudian, *e-mail* penulis diteruskan Sekretaris Redaksi kepada Editor yang membutuhkan anak magang. Editor bernama Rochmanudin Wijaya memberikan balasan pesan, untuk melakukan pada tanggal 10 Juli 2019. Setelah melakukan proses *interview*, penulis mendapatkan surat penerimaan magang di perusahaan *IDN Times*, melalui *e-mail*.

Pada tanggal 8 Juli 2019, penulis mengajukan KM 01 kepada pihak kampus untuk mendapatkan persetujuan magang di *IDN Times*. Setelah mengajukan KM 01, penulis mendapatkan surat KM 02 sebagai surat pengantar magang dari kampus. Setelah mendapatkan surat pengantar magang, KM 02 diberikan kepada *IDN Times*.